

Penggunaan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas I

Hani Febrianti¹, Ahmad Saefudin Fiqri², Bernardus Richard Saputra³, Astri Mulianati⁴

¹ SD Negeri Pasirraya, Tasikmalaya, Indonesia

² SD Negeri Sindangsari, Bogor, Indonesia

³ SD Negeri 142 Dwikora, Bandung, Indonesia

⁴ SD Negeri 063 Kebon Gedang, Bandung, Indonesia

*Corresponding Author: hanifebrianti5@gmail.com

ABSTRACT

Based on the previous test scores, 55% of students had not achieved mastery learning, there were 11 out of 20 students who had not reached the KKM. So to deal with these problems the teacher practices the PBL model as an effort to improve student learning outcomes in thematic learning through PTK. The problem presented in this PTK is whether the Problem Based Learning learning model can improve the learning outcomes of grade 1 students at SDN Pasirraya. PTK was carried out in 2 cycles consisting of 2 meetings. Where in each cycle there is planning, implementation, observation, and reflection. This research is a classroom action research, where grade I students at SDN Pasirraya are the subjects of PTK. Information collection methods used tests and nontes. Quantitative and qualitative descriptive analysis was used to analyze the information obtained. The results show that the percentage of completeness in the knowledge aspect of each successive cycle is 70%; 90%, this matter is obtained based on the analysis of research information. The class average increased 78.23; 81, 65. On the other hand, personality values increased successively with an average score of 9.47; 9.76. The conclusion of PTK is the implementation of the Problem Based Learning model can improve the learning outcomes of class I students at SDN Pasirraya.

Keywords: Study Results; Thematic Learning; Problem Based Learning Models

ABSTRAK

Bersumber pada nilai ulangan sebelumnya sebanyak 55% siswa belum menggapai ketuntasan belajar, ada 11 dari 20 siswa belum menggapai KKM. Sehingga untuk menangani permasalahan tersebut guru mempraktikkan model PBL selaku upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik melalui PTK. Permasalahan yang disampaikan dalam PTK ini apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 SDN Pasirraya. PTK ini dilakukan dalam 2 siklus yang terdiri dari 2 pertemuan. Dimana di tiap siklusnya ada perencanaan, penerapan, observasi, serta refleksi. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dimana siswa kelas I SDN Pasirraya adalah subyek dari PTK. Metode pengumpulan informasi yang digunakan tes serta nontes. Analisis deskriptif kuantitatif serta kualitatif digunakan untuk menganalisa informasi yang diperoleh. Hasilnya menunjukkan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar aspek pengetahuan tiap siklus berturut-turut sebesar 70%; 90%, perihal tersebut diperoleh bersumber pada analisa informasi hasil penelitian. Rata-rata kelas bertambah berturut-turut 78,23; 81, 65. Sebaliknya nilai kepribadian bertambah berturut-turut dengan rata-rata skor 9,47; 9,76. Simpulan PTK merupakan pelaksanaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SDN Pasirraya.

Kata Kunci: Hasil Belajar; Pembelajaran Tematik; Model Problem Based Learning

Pendahuluan

Penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diharapkan dapat mewujudkan

proses berkembangnya kualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa di masa depan, yang diyakini akan menjadi faktor determinan bagi tumbuh kembangnya bangsa dan negara Indonesia sepanjang jaman. Ujung tombak dunia pendidikan tidak terlepas dari peran seorang guru, dimana guru adalah penentu keberhasilan suatu pembelajaran. Suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum pendidikan.

Dari sekian banyak unsur sumber daya pendidikan, kurikulum merupakan salah satu unsur yang bisa memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Kurikulum 2013 (K13) adalah kurikulum yang berlaku dalam Sistem Pendidikan Indonesia saat ini. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap yang diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum-2006 (yang sering disebut sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun.

Pendekatan Pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan pembelajaran Tematik. Menurut Permendikbud No. 57 Tahun 2014 dijelaskan bahwa Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, kemampuan/keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran serta pengintegrasian berbagai konsep dasar yang berkaitan. Tema memberikan makna kepada konsep dasar tersebut sehingga peserta didik tidak mempelajari konsep dasar tanpa terkait dengan kehidupan nyata. Dengan demikian, pembelajaran memberikan makna nyata kepada peserta didik.

Salah satu upaya untuk mencerdaskan bangsa adalah meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia melalui pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar, diperlukan kerja sama yang bersinergi antara guru dan siswa, dimana guru harus menyajikan pembelajaran yang menarik, mengaitkan pembelajaran dengan dunia nyata kepada peserta didik, mampu mendorong peserta didik untuk menyelesaikan tugas pembelajarannya sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Namun nyatanya proses kegiatan belajar mengajar tematik di kelas I SDN Pasirraya saat ini belum efektif. Hasil belajar siswa masih rendah sehingga kegiatannya pembelajaran pun belum optimal. Hal ini disebabkan karena Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran sangat kurang. Peserta didik hanya mau aktif dalam pembelajaran ketika pembelajaran tersebut menantang untuk mereka. Selain itu guru dalam menerangkan materi tematik kurang jelas dan kurang menarik perhatian peserta didik dan pada umumnya guru terlalu cepat dalam menerangkan materi pelajaran. Di samping itu penggunaan model pembelajaran yang belum sesuai dengan karakteristik materi dan siswa. Sehingga peserta didik dalam memahami dan menguasai materi masih kurang dan nilai yang diperoleh peserta didik cenderung rendah.

Masalah tersebut dapat dilihat dari nilai hasil ulangan siswa yang rata-ratanya kurang dari KKM sebelum melakukan remedial. Berdasarkan data hasil ulangan peserta didik menunjukkan bahwa dari 20 siswa terdapat 11 orang (55%) mendapatkan nilai dibawah KKM dan 9 orang (45%) mencapai KKM. Melihat hasil tersebut tentunya masih banyak siswa yang

belum mencapai hasil belajarnya dengan baik sehingga dapat dikatakan kalau pembelajarannya belum optimal.

Hasil belajar merupakan pencapaian dalam perubahan tingkah laku sebagai umpan balik dalam upaya memperbaiki proses belajar mengajar dari ranah kognitif, afektif, psikomotorik yang terjadi pada diri siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, dimana perubahan tersebut dapat diamati dan diukur dalam bentuk pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apersepsi dan keterampilan, (Anggraeni et al., 2017; Hajar, 2016; Swari, 2015). Jadi saat ini hasil belajar siswa belum optimal karena kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, model pembelajaran yang digunakan masih kurang maksimal sehingga berdampak kepada hasil belajar siswa yang masih di bawah rata-rata, jika kondisi tersebut dibiarkan tanpa adanya perbaikan dikhawatirkan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai

Menyikapi masalah tersebut maka dipilih model pembelajaran *Problem Based Learning*. Menurut Kusuma, Yanti (2020), menyatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) siswa akan lebih tertarik untuk belajar, siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan siswa merasa tertantang dengan adanya masalah yang harus diselesaikan. Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran dalam strategi pembelajaran kontekstual menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks belajar bagi siswa, (Markawira et al., 2014; Rahayu, 2017).

Model pembelajaran problem based learning dirancang untuk membantu siswa mengembangkan pengetahuan baru dengan pengetahuan kognitif yang telah dimiliki siswa sebelumnya serta mengembangkan keterampilan berfikir dan menyelesaikan masalah, (Aprilyanto, 2017; Fauziah, 2016). Pada model pembelajaran problem based learning guru lebih berperan sebagai pembimbing dan fasilitator sehingga sebelum siswa mempelajari suatu hal, mereka diharuskan untuk mengidentifikasi suatu masalah, baik yang dihadapi secara nyata maupun telaah kasus, (Diani et al., 2017; Suari, 2018).

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah disampaikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 SDN Pasirraya? (2) Berapa besar peningkatan hasil belajar tematik siswa dengan model PBL di kelas I SDN Pasirraya?

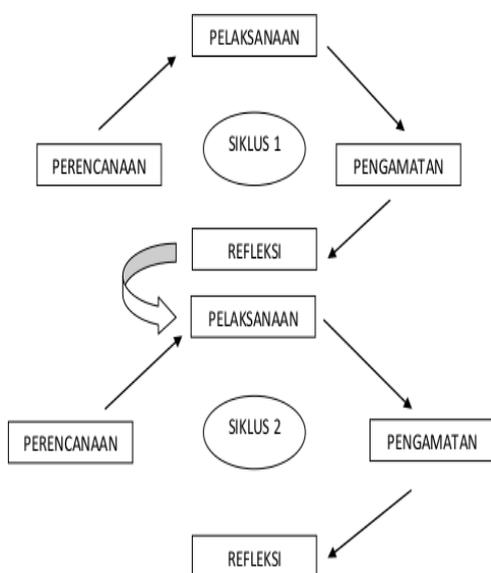
Berdasarkan rumusan masalah tersebut adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) dengan menggunakan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas 1 SDN Pasirraya. (2) memperoleh informasi berapa besarnya kenaikan hasil belajar tematik siswa dengan menggunakan model PBL di kelas I SDN Pasirraya.

Sebuah penelitian pasti akan memberikan manfaat yang besar bagi berbagai pihak. Selain itu penelitian akan memunculkan inovasi-inovasi baru baik bagi dunia pendidikan maupun lingkungan sekitar. Penelitian perbaikan pembelajaran ini juga memberikan manfaat kepada berbagai pihak yakni: (1) Untuk sekolah, dapat mendorong peningkatan prestasi pendidikan di sekolah serta meningkatkan guru dalam melaksanakan aktivitas pendidikan di kelas, (2) Buat guru, bisa tingkatkan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan dalam melaksanakan penelitian berbentuk Studi Aksi Kelas, khususnya pembelajaran tematik serta model Problem Based Learning, (3) Untuk siswa, bisa

membagikan pengalaman belajar yang baru khususnya dalam pembelajaran tematik memakai model pendidikan Problem Based Learning.

Metode Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun tujuan utama dari PTK adalah untuk memperbaiki/meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, sedangkan tujuan penyertaannya adalah menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru (Mukhlis, 2010). Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru/peneliti didalam kelas dengan menggunakan tindakan-tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus. (Afandi, 2014; Dini Siswani & Suwarno, 2016). Tahapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas meliputi kegiatan: Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, Refleksi. Adapun rancangan penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Gambar 1. Spiral Rancangan Penelitian Tindakan Kelas Kammes dan Tagat

Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I SD Negeri Pasirraya yang berjumlah 20 orang. Sedangkan objek penelitian ini adalah hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas I SD Negeri Pasirraya. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui tes dan non tes. Teknik tes yang digunakan untuk memperoleh hasil belajar tematik. Teknik tes pada penelitian ini adalah post-tes yang dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu post-tes pada siklus I dan post-test pada siklus II. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada penelitian ini menggunakan data deskriptif yaitu dengan mencari rata-rata nilai siswa serta ketuntasan belajar siswa (Agung, 2010). Hasil analisis tingkat hasil belajar siswa dapat ditentukan dengan rata-rata nilai siswa yang dikonversikan ke dalam Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima dengan berpedoman pada kriteria.

Ada pula metode pengumpulan informasi nontes yang digunakan dalam studi ini antara lain: observasi, catatan lapangan, serta dokumentasi. Data- data yang diperoleh baik berbentuk nilai tes ataupun nontes divalidasi dengan metode triangulasi informasi.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pra siklus dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data terkait dengan strategi, metode atau media pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik. Model pembelajaran yang digunakan pada pra siklus adalah model konvensional dan penugasan. Kendala dalam proses pembelajaran tematik adalah siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan model pembelajaran yang digunakan belum sesuai dengan karakteristik materi dan siswa. Sehingga hasil belajar siswa masih banyak yang di bawah KKM.

Tingkat hasil belajar siswa dapat ditentukan menggunakan rata-rata nilai siswa dengan skala lima maka tingkat hasil belajar siswa pada pra siklus masih tergolong sangat rendah.

Peneliti menerapkan sesuatu aksi sebagai usaha buat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik dengan memakai model pendidikan *Problem Based Learning*.

Data hasil penilaian yang telah dikonversikan skala-5 pada siklus I telah diperoleh siswa dengan nilai A kualifikasi sangat memuaskan sebanyak 9 siswa yaitu Alziyad, Habib, Alya, Dafi, Salva, Rayyan, Ganjar, Almira, Fauza; siswa dengan nilai B kualifikasi memuaskan sebanyak 5 siswa yaitu Daffa, Arsyad, Andini, Farina, Intan. Siswa dengan nilai C kualifikasi cukup sebanyak 3 siswa yaitu Sri, Ilham dan Fajri; siswa dengan nilai D kualifikasi kurang sebanyak 3 siswa yaitu Aklan, Afkar dan Adeeva.

Dari data tersebut maka didapatkan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50 dengan rata-rata kelas adalah 78,23. Hasil tersebut sudah sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dalam pembelajaran tematik yang ditetapkan oleh SDN Pasirraya yaitu 70 maka dapat dinyatakan siswa yang mencapai ketuntasan atau sesuai KKM adalah 14 anak dan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar atau sesuai KKM adalah 6 anak dari 20. Sehingga didapat ketuntasan klasikal 70% dengan kategori tinggi. Kriteria tersebut belum sesuai dengan indikator yang telah ditentukan sebelumnya yaitu kriteria minimal ketuntasan belajar secara klasikal adalah 75% dari jumlah seluruh siswa.

Data hasil penilaian yang telah dikonversikan skala-5 pada siklus II menunjukkan bahwa siswa dengan nilai A kualifikasi sangat memuaskan sebanyak 10 siswa yaitu Alziyad, Habib, Alya, Dafi, Salva, Rayyan, Ganjar, Almira, Fauza dan Ilham; siswa dengan nilai B kualifikasi memuaskan sebanyak 8 orang yaitu siswa yaitu Daffa, Arsyad, Andini, Farina, Intan Sri, Afkar dan Aklan; siswa dengan nilai C kualifikasi cukup sebanyak 2 siswa yaitu Fajri dan Adeeva.

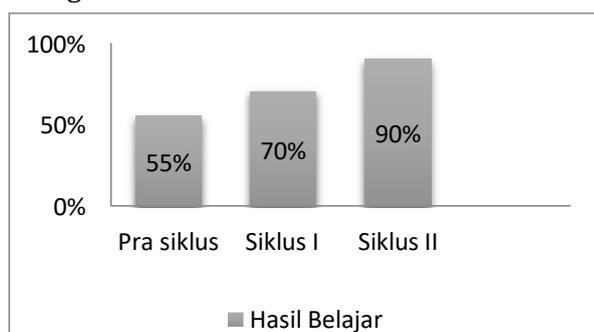
Pada siklus II hasil kompetensi pengetahuan siswa dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. rata-rata kelas adalah 81,65. Hasil tersebut sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran matematika yang ditetapkan oleh SDN Pasirraya yaitu 70 maka dapat dinyatakan siswa yang mencapai ketuntasan dan memenuhi KKM berjumlah 18 anak dan siswa yang belum mencapai ketuntasan dan belum memenuhi KKM ada 2 anak dari 20 siswa. Sehingga didapat ketuntasan klasikal sebanyak 90%

Dari data yang diperoleh pada siklus I dan siklus II tentang hasil belajar siswa pada ranah kognitif dalam proses pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media gambar diperoleh hasil sebagai berikut:

No	Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata kelas	69,12	78,23	81,65
2	Hasil belajar tertinggi	90	100	100
3	Hasil belajar terendah	45	50	60
4	Siswa mencapai KKM	9	14	18
5	Siswabelum mencapai KKM	11	6	2
6	Ketuntasan hasil belajar	55%	70%	90%
7	kategori	cukup	tinggi	Sangat tinggi

Tabel 1. Data Peningkatan Hasil Belajar Pengetahuan dari Prksiklus Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan data hasil belajar pada tabel di atas dapat diketahui bahwa 14 siswa sudah mencapai KKM yaitu 70 dan 6 siswa belum mencapai KKM dengan persentase ketuntasan hasil belajar kompetensi pengetahuan pada siklus I sebesar 70%, sedangkan pada siklus II persentase yang dicapai sebesar 90% dengan rincian sebanyak 18 siswa sudah mencapai KKM dan 2 siswa belum mencapai KKM. Berdasarkan data tersebut dapat ditampilkan dalam bentuk diagram peningkatan ketuntasan belajar pengetahuan siklus I dan siklus II sebagai berikut:



Gambar 2. Data Peningkatan Hasil Belajar SiswaPra siklus Siklus I dan Siklus II

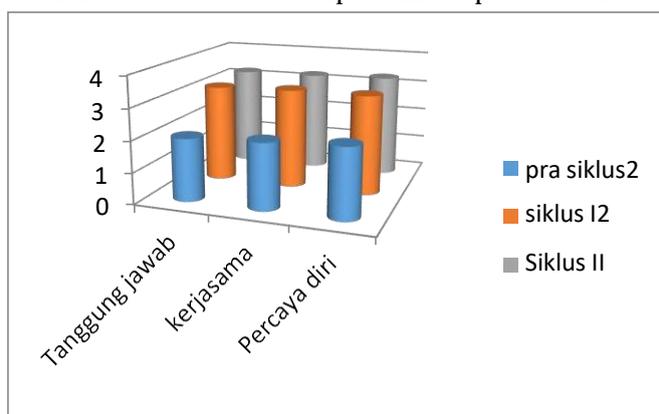
Dari data tersebut disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar pengetahuan siswa secara klasikal mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I dan siklus II.

Adapun peningkatan sikap siswa pada pembelajaran tematik melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* mulai siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 2 yaitu:

No	Indikator Sikap Siswa	Rata-rata Pra siklus	Rata-rata Siklus I	Rata-rata Siklus II
1	Tanggung jawab	2,00	3,11	3,22
2	Kerjasama	2,11	3,18	3,24
3	Percaya Diri	2,23	3,18	3,30
Jumlah Skor		6,34	9,47	9,76
Kriteria		Cukup	Baik	Baik

Tabel 2. Peningkatan Karakter atau Sikap Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat pula dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 3. Peningkatan Sikap Siswa Pra Siklus Siklus I dan Siklus II

Tabel dan diagram di atas menunjukkan adanya peningkatan sikap siswa. Rata-rata jumlah skor siklus I adalah 9,47 dengan kriteria baik, pada siklus II meningkat dengan rata-rata skor 9,76 dengan kategori baik.

Hasil penelitian dari siklus I ke Siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah peneliti menggunakan model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Hasil tersebut membuktikan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat digunakan dalam pembelajaran tematik di kelas I Sekolah Dasar karena siswa dapat memahami masalah kontekstual yang diajukan guru, memecahkan permasalahan kontekstual diskusi kelompok, serta menyajikan hasil

Kesimpulan

Berdasarkan data dan uraian hasil penelitian tentang peningkatan hasil belajar tematik menggunakan model *Problem Based Learning* dapat disimpulkan bahwa: 1) Hasil belajar siswa kelas I SD Negeri Pasirraya semester satu pada pembelajaran tematik, dapat meningkat dengan model *Problem Based Learning* 2) Adanya peningkatan keaktifan peserta dan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Rata-rata yang diperoleh pada siklus I 78,23 dan 81,65 pada siklus II. Nilai Terendah yang pada siklus I adalah 50, sedangkan pada siklus II nilai terendah adalah 60. Pada Siklus I dan siklus II nilai tertinggi di kelas adalah 100 dengan jumlah anak yang mendapat nilai 100 meningkat. Presentase ketuntasan juga meningkat secara signifikan. Pada prasiklus presentase ketuntasan hanya 55%, pada siklus 1

70 %, sedangkan pada siklus II menjadi 90 %. Penggunaan model *Problem Based Learning* pada kelas I SDN Pasirraya juga dapat meningkatkan nilai sikap peserta didik. Ditunjukkan dengan hasil observasi pada siklus I memperoleh skor 9,47 dalam kategori baik, pada siklus II memperoleh skor 9,76 dengan kategori baik.

Dari hasil penelitian tindakan kelas dalam mata pelajaran tematik menggunakan model *Problem Based Learning*, peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) Penerapan model *Problem Based Learning* sangat penting untuk materi - materi yang sesuai pada mata pelajaran yang lain. (2) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam penyusunan karya ilmiah selanjutnya. (3) selain dengan menggunakan model PBL lebih baik ditambah dengan berbantuan media benda konkret supaya pembelajaran lebih menarik.

Daftar Pustaka

- Agung, A.A. Gede. 2010. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan Undiksha Singaraja.
- Afandi, M. (2014). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar UNISSULA*, 1(1), 1-19.
- Anggraeni, S. S., Muchlis, E. E., & Rusdi, R. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Circ Pada Materi Segitiga Dan Segiempat Kelas Vii Smp Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 1(1), 94-100.94-100.
- Aprilyanto, B. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning The Application Of Problem Based Learning Model Based On Student ' S Learning Activities mandiri Pendahuluan Matematika memegang peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manu. 1(2), 139-147.
- Diani, R., Saregar, A., & Ifana, A. (2017). Perbandingan Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 7(2), 147-155.
- Hidayah.(2020). Kreativitas Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Tulungagung..
- Kusuma, Yanti.(2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Di Kelas III Sekolah Dasar. *vol 4 no 4*.1466.
- Markawira, S., Syah, I., & M, S. (2014). Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah*, 2(2).
- Muslich, M. (2011). *Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi*. Bandung : Refika Aditama.
- Pemerintah Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Permendikbud (2013). *No. 57 Tahun 2013 Tentang Kurikulum 2013 SD*. Jakarta.